

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan karakter bangsa merupakan komitmen kolektif masyarakat Indonesia menghadapi tuntutan global sekarang ini. Sebagai perwujudan dari komitmen tersebut, dibuatlah Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 3 undang-undang tersebut menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Mahan Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Cita-cita luhur bangsa sebagaimana tertuang dalam tujuan pendidikan nasional adalah perwujudan nilai moral bangsa yang harus tertanam dan mengakar dalam pola hidup bangsa, bernegara, dan bermasyarakat. Oleh karena itu, pendidikan karakter bangsa menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan pola pembinaan, baik yang di lakukan dalam rumah tangga, masyarakat, dan sekolah sebagai pionir (Yaumi, 2016:146).

Upaya yang tepat untuk mengubah perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang kuat dan unggul adalah melalui pendidikan. Ini karena pendidikan sangat mempunyai arti yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan juga merupakan sebagai kekuatan yang juga dapat membantu manusia mencapai kemajuan sebuah peradaban.

Sebagian besar orang Indonesia belum sampai pada tahap menjadikan kegiatan membaca sebagai kebutuhan yang mendasar. Padahal membaca sangat perlu. Dengan membaca seseorang dapat memperluas wawasan dan pandangannya, dapat menambah dan membentuk sikap hidup yang baik, sebagai hiburan serta menambah ilmu pengetahuan, dengan membaca ibarat dapat

membuka jendela dunia. Dengan membaca dapat dihindari sikap picik dan fanatisme yang negatif. Dengan demikian kualitas pendidikan di Indonesia masih menghadapi masalah dan bahkan ada indikasi keburaman.

Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca ini adalah terbatasnya jumlah perpustakaan sekolah. Dari dua ratus ribu sekolah dasar di Indonesia cuma dua puluh ribu yang memiliki perpustakaan standar. Dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah selama ini belum dijadikan sebagai salah satu hal yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pengelolaan perpustakaan sekolah masih tertumpu pada anggaran yang diberikan oleh pemerintah. Untuk mengatasi masalah ini, perlu mengembangkan perpustakaan sekolah berbasis siswa. Sehingga siswa dapat melaksanakan gerakan literasi (Yaumi, 2016:155-156).

Hasil observasi dan wawancara di SD Negeri Jakenan pendidikan karakter siswa belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkah laku siswa seperti melawan kepada guru, mengganggu temannya, berbohong, dan menyontek ketika diadakan tes.

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI UNTUK PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR DI SD NEGERI JAKENAN”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti difokuskan pada “Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Siswa dalam Penerapan Gerakan Literasi di SD Negeri Jakenan”.

Peneliti tertarik ingin meneliti gerakan literasi dan nilai-nilai karakter yang terbentuk pada siswa dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Jakenan.

Fokus penelitian dari penelitian ini sebagai berikut:

a. Penerapan Nilai

Implementasi nilai yang dimaksud dalam penelitian ini adalah implementasi gerakan literasi kepada siswa untuk menanamkan pendidikan karakter.

b. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan salah satu usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberi kontribusi yang positif kepada lingkungannya (Kesuma, 2013: 5).

Pendidikan karakter dalam penelitian ini difokuskan terhadap nilai-nilai karakter perilaku siswa yang tertanam dalam penerapan gerakan literasi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan gerakan literasi di SD Negeri Jakenan?
2. Apa karakter yang terbentuk siswa dalam gerakan literasi di SD Negeri Jakenan?
3. Mengapa diadakan gerakan literasi di SD Negeri Jakenan?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui penerapan gerakan literasi di SD Negeri Jakenan.
2. Mengetahui karakter siswa yang terbentuk dalam gerakan literasi di SD Negeri Jakenan.
3. Mengetahui alasan mengapa diadakan gerakan literasi di SD Negeri Jakenan.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini dimaksudkan peneliti untuk menambah wawasan dan pengetahuan dibidang literasi.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Kepada Peneliti

Dengan adanya pelaksanaan penelitian ini menjadikan peneliti mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter di sekolah tersebut dan mendapatkan sumber data penelitian yang mereka inginkan.

b. Kepada Peserta didik

Peserta didik menjadi manusia yang dapat menjalankan serta mencapai program terkait dengan pengembangan pendidikan karakter yang diprogramkan oleh sekolah.

c. Kepada Guru

Guru dapat belajar mengembangkan inovasi baru dalam melaksanakan pendidikan karakter yang efektif untuk menciptakan peserta didik yang berkarakter.

d. Kepada Lembaga Sekolah

Sekolah bisa lebih meningkatkan pendidikan karakter bagi peserta didik.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah gerakan literasi dan penanaman pendidikan karakter.

2. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik SD Negeri Jakenan.

3. Lokasi penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah di SD Negeri Jakenan

4. Keterbatasan penelitian

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada latar belakang diatas maka peneliti membatasi fokus permasalahan yaitu gerakan literasi dan penanaman pendidikan karakter pada peserta didik.